

Kembara Cinta

HIMPUNAN PUISI DAN UNTAIAN KATA

Ahmad Fatoni

Kembara Cinta

Himpunan Puisi dan Untaian Kata

Penulis
Ahmad Fatoni

ISBN 978-623-6121-90-0
Cetakan Pertama, Juni 2021
vi, 72 hlm; 14.5 x 21

Penyunting
Umi Salamah
Misbahul Munir
Desain Sampul
A. Syarif
Desain Layout
Mutiara Inwar

Penerbit :
CV. Pustaka Learning Center
Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132
Anggota IKAPI No.271/JTI/2021
Whatsapp 08994458885
Email: pustakalearningcenter@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang . Dilarang memperbanyak atau memindahkan Sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis tanpa izin Tertulis dari penulis dan Penerbit Pustaka Learning Center



CURAHAN KATA

Cinta bukanlah suatu kebusukan amoral dari nafsu membengkak dalam bisul yang menyebarkan bau anyir bagi alam sekitar.

Cinta bukanlah jeritan emosi yang menggelegak dari nafsu-nafsu liar hingga turut tenggelam dalam lumpur noda.

Cinta bukanlah keindahan yang menguar dari debar perasaan belaka hingga sirna oleh sebuah perpisahan.

Cinta dapat ditafsir sebagai kasih nan suci. Kesucian cinta senyatanya selalu terpelihara dalam nuansa yang suci pula. Sebab cinta adalah anugerah dari tetesan sifat Tuhan Yang Maha Suci. Cinta—secara kodrati—niscaya bermakna positif selama tidak dikotori oleh getaran-getaran biologis secara profan atau intrik-intrik birahi yang tak terkendali. Lantas, mengapa cinta tak jarang diperalat sebagai jurus ‘nggombal’?

Dunia ini penuh misteri. Cinta kerap *blepotan* noda. Cinta murni kini sangat sulit dialami. Cinta suci justru lebih bersemayam dalam lipatan kisah-kisah sastra dan drama-drama berseri. Seumpama anda membisikkan cinta kepada pacar anda, senyatanya nafsu telah menguasai anda.

Cinta bukanlah untuk dibisikkan, apalagi diteriakkan. Saya bukan anti cinta, juga bukan penggila cinta. Tetapi kata orang, entah siapa, *the deepest feeling always shows itself in silence*. Biarlah cinta yang mengejar-ngejar saya. Itu pun akan segera saya usir bila ia jenis cinta rayuan, cinta nggombal.

Dalam serpihan puisi-puisi ini terdapat ragam ekspresi cinta dalam balutan rindu membiru dengan segenap pengorbanan dan konsekuensinya. Bagaimanapun, saya turut prihatin kepada anda yang masih terhanyut dalam cinta-cintaan (bukan cinta beneran).

Himpunan puisi ini lahir dari tangan seorang pengembara yang terus memburu cinta yang suci, alih-alih merengkuh cinta berbalutkan birahi. Goresan cinta dan kerinduan dalam buku ini diikhtiarkan untuk membongkar mitos bahwa untuk menjadi penyair tidak harus bercinta berkali-kali dan patah hati berkali-kali.

Pada bagian akhir dari buku ini, saya selipkan untaian kata-kata pilihan dari berbagai sumber dengan sedikit penyesuaian. Untaian kata-kata itu dimaksudkan dapat menyodok kesadaran pembaca untuk tetap semangat dalam menapaki jalan terjal di antara tajamnya onak kehidupan.

Malang, Mei 2021

Ahmad Fatoni

DAFTAR ISI

CURAHAN KATA iii

DAFTAR ISI..... v

HIMPUNAN PUISI

Gincu 1

Jerat 2

Sinar Matamu..... 3

Harum Bunga..... 4

ngGombal 5

Siapa Dirimu 6

Bilakah? 7

Khianat..... 8

Betulkah? 9

Api Asmara 10

Cemburu..... 11

Pertemuan 12

Keranda Cinta 13

Resah..... 14

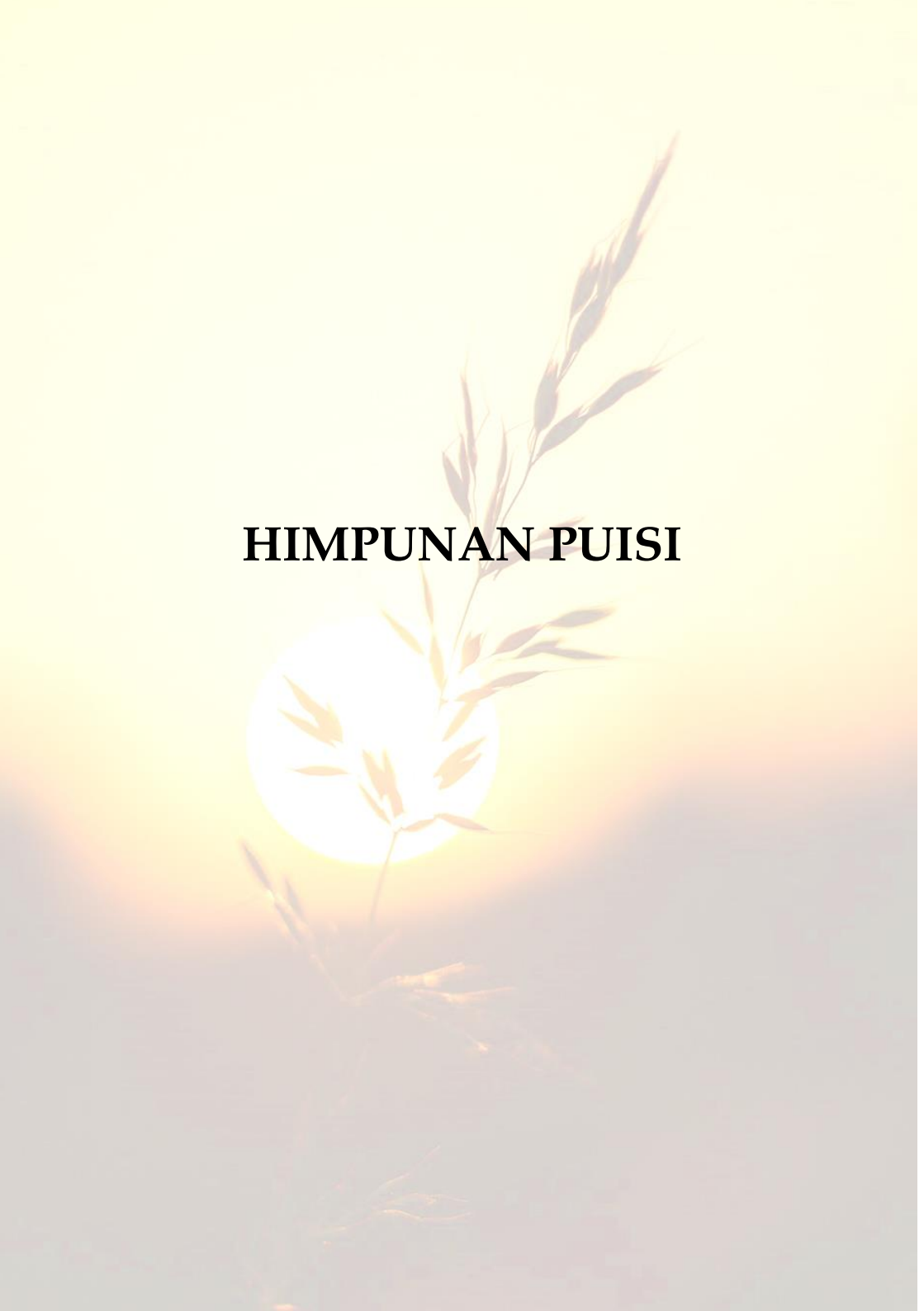
Senandung Winter..... 15

Dermaga Rindu 16

Saksi Rindu 17



Sepi.....	18
Selamat Jalan.....	19
Pergi.....	20
Resah Rindu.....	21
Sorry, Adinda.....	22
Misteri.....	23
Surat Rindu.....	24
Lambaian Angin.....	25
Segelas Air Mata Rindu.....	26
Pelabuhan Rindu (1).....	27
Pelabuhan Rindu (2).....	28
Pelabuhan Rindu (3).....	29
Pelabuhan Rindu (4).....	30
Lamunan Nakal.....	32
Bibir Corona.....	33
UNTAIAN KATA.....	35
PENULIS.....	71



HIMPUNAN PUISI



Gincu

senja mengoles gincu di bibirmu
kupu-kupu tersipu
derap nafasku tiba-tiba membeku
di lengkung waktu

begitu senja mulai temaram
mengajak bulan ke masa silam
rambut berjuntai bisu di peraduan
katamu, rindu memang tak harus diteriakkan

udara malam menggores bening kaca
deru seribu musim memburu makna
saat gincu itu membekas tanpa kata



UNTAIAN KATA



Malaikat tak pernah salah. Setan tak pernah benar.
Manusia bisa salah bisa benar. Maka kita dianjurkan
saling mengingatkan, bukan saling menyalahkan.

--Gus Mus

Uang memang bukan segalanya, tetapi hampir segalanya
membutuhkan uang. Jatuh cinta memang tidak
membutuhkan uang, namun tindak lanjut dari
pernikahan tidaklah murah.

PENULIS



Ahmad Fatoni, kelahiran Surabaya dan besar di Kwanyar, Bangkalan, Madura. Alumnus sastra Arab dari International Islamic University, Islamabad, Pakistan. Beberapa karya tulis; cerpen, puisi, esai, dan resensi sastra, pernah dimuat di berbagai media nasional.

Sebagian puisi sempat dibukukan dalam *Belajar dari Seratus Puisi dari Seratus Penyair* karya Sunardian Wirodono (2012), *Kumpulan Puisi Mata Air* (Pelangi Sastra Malang, 2015), *Potret Kehidupan* (Nawacita Media, 2020) dan *Di Balik Ruang Tanpa Garis Temu* (Funbahasa, 2020).



Cinta bukanlah suatu kebusukan amoral dari nafsu membengkak dalam bisul yang menyebarkan bau anyir bagi alam sekitar.

Cinta bukanlah jeritan emosi yang menggelegak dari nafsu-nafsu liar hingga turut tenggelam dalam lumpur noda.

Cinta bukanlah keindahan yang menguar dari debar perasaan belaka hingga sirna oleh sebuah perpisahan.

